

Literasi Ekologi dalam Satra Anak pada Buku Bahasa Indonesia *Erlangga Straight Point Series (ESPS)* Kelas V di SD Ar-rofi'iyah Ciawi

Shofia Hanna Nisa¹, Fachri Helmanto², Didin Syamsudin³

¹²³ Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, Indonesia

Correspondence: shofiahanna25@gmail.com, fachri.helmanto@unida.ac.id,
didin.syamsudin@unida.ac.id.

Received: 18072026

Accepted: 30082026

Published: 22102026

Abstract

This study is motivated by the importance of strengthening ecological literacy starting at the elementary school level through meaningful learning. Children's literature found in Indonesian language textbooks has the potential to serve as a medium for instilling environmental awareness through stories that resonate with students' lives. This study aims to describe the types of children's literature that contain ecological literacy elements, the teaching methods employed by the teacher, and the students' interpretation of ecological literacy values within the Erlangga Straight Point Series (ESPS) Indonesian language textbook used by fifth-grade students at SD Ar-rofi'iyah Ciawi. A qualitative approach utilizing a phenomenological design was adopted. Data were collected through document analysis, teacher interviews, and questionnaires administered to 25 students. Data analysis was

conducted using a thematic approach, incorporating source and technique triangulation. The findings reveal that the ESPS textbook features three types of children's literature: realistic fiction, traditional literature, and biographical non-fiction. The teacher facilitates instruction by selecting appropriate stories, employing diverse teaching strategies, linking narratives to the local environment, and fostering habits of environmental care. Students perceive this children's literature as a valuable medium that helps them grasp environmental messages and apply environmentally conscious behaviors in their daily lives.

Keywords: Ecological Literacy, Children's Literature, Elementary School, Indonesian Language Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan literasi ekologi sejak sekolah dasar melalui pembelajaran yang bermakna. Sastra anak dalam buku Bahasa Indonesia berpotensi menjadi media untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis sastra anak yang memuat literasi ekologi, cara guru mengajarkan sastra anak tersebut, serta pemaknaan peserta didik terhadap nilai-nilai literasi ekologi dalam buku Bahasa Indonesia *Erlangga Straight Point Series* (ESPS) kelas V SD Ar-rofi'iyah Ciawi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data diperoleh melalui analisis dokumen, wawancara guru, dan kuesioner kepada 25 peserta didik. Analisis data menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ESPS memuat tiga jenis sastra anak, yaitu fiksi realistis, sastra tradisional, dan nonfiksi biografi. Guru mengajarkan sastra anak melalui pemilihan cerita, strategi pembelajaran bervariasi, pengaitan cerita dengan lingkungan sekitar, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Peserta didik memaknai sastra anak sebagai media yang membantu memahami pesan lingkungan dan menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Ekologi, Sastra Anak, Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Berbagai kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, perubahan iklim, berkurangnya keanekaragaman hayati, dan kerusakan hutan terus meningkat akibat aktivitas manusia yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan (Ferreira Fernandes et al., 2024; Karmana, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui Pendidikan (Utama, 2025).

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan (Paramita et al., 2025). Pendidikan lingkungan dipandang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang mendukung perilaku peduli lingkungan (Amatari & Osuji, 2025; Yang et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan literasi ekologi (Fauziah et al., 2025). Literasi ekologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami lingkungan, tetapi juga kemampuan memahami hubungan manusia dengan alam serta menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Capra, 1997). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat

menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, dan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan lingkungan hidup di tingkat global (Perwitasari et al., 2025; Rofiqi et al., 2025).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan literasi ekologi adalah sastra anak (Noviyanti et al., 2024; Rosyid et al., 2022; Utari, 2025). Sastra anak merupakan karya sastra yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan mengandung berbagai nilai kehidupan (Lynch-Brown & M.Tomlinson, 1999; Toha-Sarumpaet, 2010). Melalui tokoh, alur cerita, dan pesan yang disampaikan, sastra anak dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan secara menarik dan dekat dengan kehidupan mereka. Di sekolah dasar, sastra anak banyak ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, seperti cerita rakyat, cerita realistik, fabel, dongeng, dan puisi (Nurzaman et al., 2024)

Peserta didik kelas V sekolah dasar telah memiliki kemampuan memahami isi bacaan secara lebih baik. Mereka tidak hanya mampu memahami isi cerita, tetapi juga dapat menemukan pesan yang terkandung di dalamnya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Mahpudoh et al., 2024; Sopiana & Saputri, 2025; I. Ummah & Saputra, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran sastra anak dapat menjadi

sarana yang efektif untuk mengembangkan literasi ekologi.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan literasi ekologi di sekolah dasar masih lebih banyak dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, media visual, maupun kegiatan yang berhubungan langsung dengan (Alwasi et al., 2024; Palupi et al., 2024; Perwitasari et al., 2025). Penelitian yang mengkaji sastra anak sebagai media pembelajaran literasi ekologi, khususnya yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia, masih terbatas, padahal, teks sastra anak berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ekologis melalui cerita yang dekat dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik (Hatima, 2025; Novitasari, 2024). (Hatima, 2025; Novitasari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran literasi ekologi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Ar-rofii'iyah Ciawi, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V menggunakan buku *Erlangga Straight Point Series* (ESPS) sebagai salah satu sumber belajar. Buku tersebut memuat berbagai teks sastra anak yang digunakan dalam kegiatan membaca. Namun, pembelajaran masih lebih menekankan pada pemahaman unsur-unsur cerita, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Nilai-nilai literasi ekologi yang terdapat

dalam cerita belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga potensi sastra anak untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis sastra anak yang memuat literasi ekologi dalam buku Bahasa Indonesia *Erlangga Straight Point Series* (ESPS) kelas V, mendeskripsikan cara guru mengajarkan sastra anak tersebut, serta mendeskripsikan pemaknaan peserta didik terhadap nilai-nilai literasi ekologi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan konsep literasi ekologi dari (Capra, 2007) dan konsep sastra anak dari (Lynch-Brown & M.Tomlinson, 1999) sebagai landasan teori. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memanfaatkan sastra anak sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena melalui deskripsi yang mendalam (Creswell, 2014). Menurut Creswell, fenomenologi merupakan

salah satu tradisi dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup partisipan untuk menemukan makna dari pengalaman tersebut (Creswell, 2012). Pendekatan ini juga digunakan untuk memahami makna suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan pemaknaan guru serta peserta didik terhadap literasi ekologi yang terdapat dalam sastra anak pada buku *ESPS Bahasa Indonesia* kelas V. Peneliti berupaya memahami pengalaman partisipan secara objektif melalui proses *epoche* dan *bracketing* (Aflah & Murhayati, 2025). Penelitian dilaksanakan di SD Ar-rofi'iyah, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas V dan 25 peserta didik kelas V. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui analisis dokumen terhadap buku *ESPS Bahasa Indonesia* kelas V, wawancara mendalam dengan guru, dan kuesioner kepada peserta didik. Analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi jenis sastra anak yang memuat prinsip-prinsip literasi ekologi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan cara guru mengajarkan sastra anak yang memuat literasi ekologi, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap literasi

ekologi dalam cerita. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan literasi ekologi, sastra anak, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data (Braun & Clarke, 2006), serta membantu peneliti menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh (Adelliani et al., 2023). Tahapan analisis meliputi membaca dan memahami data, melakukan pengkodean (*coding*), mengelompokkan data ke dalam tema-tema, menginterpretasikan hasil, dan menarik Kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dokumen, wawancara, dan pemaknaan peserta didik, serta triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil analisis dokumen, wawancara, dan kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2015)

Hasil dan pembahasan

Hasil

Penelitian ini menghasilkan 3 temuan utama, yaitu: (1) jenis sastra anak yang memuat literasi ekologi dalam Buku Bahasa Indonesia ESPS Kelas V, (2) cara guru mengajarkan sastra anak yang memuat literasi ekologi, dan (3) pemaknaan peserta didik terhadap

literasi ekologi dalam sastra anak sebagai media pembelajaran.

1. Jenis Sastra Anak yang Memuat Literasi Ekologi

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Buku Bahasa Indonesia ESPS Kelas V memuat 9 cerita yang mengandung prinsip-prinsip literasi ekologi. Kesembilan cerita tersebut terdiri atas 7 cerita bergenre fiksi realistis, 1 cerita sastra tradisional, dan 1 cerita nonfiksi biografi, sehingga fiksi realistis menjadi jenis sastra yang paling dominan.

Table 1. Jenis Sastra Anak yang Memuat Literasi ekologi dalam Buku ESPS Kelas V

No	Judul Cerita	Jenis Sastra	Prinsip Literasi Ekologi
1	<i>Heri dan Hani</i>	Fiksi realistis	Keanekaragaman (<i>diversity</i>)
2	<i>Beni dan Heri</i>	Fiksi realistis	Kemitraan (<i>partnership</i>)
3	<i>Kalung Kebijaksanaan</i>	Sastra tradisional	Keseimbangan dinamis (<i>dynamic balance</i>)
4	<i>Minat dan Bakat Eben</i>	Fiksi realistis	Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)
5	<i>Aku Hobi Membaca</i>	Fiksi realistis	Saling ketergantungan (<i>interdependency</i>)
6	<i>Inovasi Olahan Keripik Singkong untuk Memajukan UMKM di Perdukahan Cikalan</i>	Fiksi realistis	Daur ulang (<i>recycling</i>), Kemitraan (<i>partnership</i>), Saling ketergantungan (<i>interdependency</i>)
7	<i>Ciputra, Orang Sukses yang Sederhana</i>	Nonfiksi biografi	Keseimbangan dinamis (<i>dynamic balance</i>)
8	<i>Menjual Keripik Melalui Internet</i>	Fiksi realistis	Kemitraan (<i>partnership</i>), Saling

9	<i>Jumat Bersih di Sekolah</i>	Fiksi realistis	ketergantungan (<i>interdependency</i>)
			Daur ulang (<i>recycling</i>), Kemitraan (<i>partnership</i>)

Table 2. Distribusi Jenis Sastra Anak yang Memuat Literasi Ekologi

Jenis Sastra	Jumlah Cerita
Fiksi realistis	7
Sastra tradisional	1
Nonfiksi biografi	1
Jumlah	9

Berdasarkan analisis terhadap sembilan cerita tersebut, seluruh prinsip literasi ekologi menurut Capra ditemukan dalam buku ESPS, yaitu kemitraan (*partnership*), saling ketergantungan (*interdependency*), keseimbangan dinamis (*dynamic balance*), daur ulang (*recycling*), keanekaragaman (*diversity*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Prinsip kemitraan merupakan prinsip yang paling dominan karena ditemukan pada empat cerita, sedangkan prinsip keanekaragaman dan fleksibilitas masing-masing hanya ditemukan pada satu cerita.

Table 3. Rekapitulasi Temuan Prinsip Literasi Ekologi

Prinsip Literasi Ekologi	Jumlah Cerita
Kemitraan (<i>partnership</i>)	4
Saling ketergantungan (<i>interdependency</i>)	3
Keseimbangan dinamis (<i>dynamic balance</i>)	2
Daur ulang (<i>recycling</i>)	2

Keanekaragaman (<i>diversity</i>)	1
Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	1

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai literasi ekologi tidak hanya terdapat pada cerita yang secara langsung membahas lingkungan, tetapi juga pada cerita yang mengangkat tema sosial, pendidikan, kewirausahaan, dan keteladanan.

2. Cara Guru Mengajarkan Sastra Anak yang Memuat Literasi Ekologi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan literasi ekologi dalam pembelajaran sastra anak melalui enam kategori utama, yaitu (1) pemilihan dan penyesuaian cerita, (2) penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, (3) menghubungkan isi cerita dengan lingkungan sekitar peserta didik, (4) pengembangan kemampuan berpikir, (5) pengembangan empati, imajinasi, dan nilai moral, serta (6) pembiasaan perilaku peduli lingkungan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru tidak mengajarkan seluruh cerita dalam buku ESPS, melainkan memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta memiliki nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyesuaikan cara penyampaian pembelajaran dengan isi dan karakter setiap cerita agar peserta didik lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Temuan kedua menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti tanya jawab, diskusi, bermain peran (*role play*), penggunaan gambar berseri, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Variasi metode tersebut digunakan agar pembelajaran lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa guru menghubungkan isi cerita dengan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Pesan-pesan yang terdapat dalam cerita dikaitkan dengan pengalaman nyata, seperti menjaga kebersihan kelas, kegiatan piket, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menghemat penggunaan air. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan keempat menunjukkan bahwa pembelajaran sastra anak dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Guru membimbing peserta didik memahami kosakata, menganalisis unsur-unsur cerita, membuat ringkasan dan peta pikiran (*mind mapping*), serta mendiskusikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang muncul dalam cerita. Kegiatan tersebut mendorong

peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan kelima menunjukkan bahwa guru memanfaatkan cerita untuk mengembangkan empati, imajinasi, dan nilai moral peserta didik. Guru mengajak peserta didik memahami karakter tokoh, membayangkan situasi yang dialami tokoh, serta bermain peran agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama.

Temuan keenam menunjukkan bahwa nilai-nilai literasi ekologi tidak hanya disampaikan melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti piket kelas, kegiatan bersih sekolah, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, serta menghemat penggunaan air. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai literasi ekologi melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemaknaan Peserta Didik terhadap Literasi Ekologi

Hasil angket terhadap 25 peserta didik menunjukkan bahwa sastra anak dalam Buku Bahasa Indonesia ESPS dipahami sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami nilai-

nilai literasi ekologi. Analisis data menghasilkan lima tema utama, yaitu pemahaman isi dan pesan cerita, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, keterlibatan emosional terhadap cerita, ketertarikan terhadap sastra anak sebagai media pembelajaran, serta penerapan nilai literasi ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Bagian hasil menunjukkan secara objektif penyajian hasil utama penelitian tanpa interpretasi apa pun menggunakan teks, tabel, dan gambar. Bagian hasil harus menyajikan bagaimana penulis memastikan validitas dan reliabilitas data. Hasil harus jelas dan ringkas.

Table 4. Rekapitulasi Respons Peserta Didik

Tema	SS	S	KS	TS	STS
Pemahaman isi dan pesan cerita	88%	12%	0%	0%	0%
Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan	88%	8%	4%	0%	0%
Keterlibatan emosional terhadap cerita	52%	40%	8%	0%	0%
Ketertarikan terhadap sastra anak	32%	64%	0%	4%	0%
Penerapan nilai literasi ekologi	44%	52%	4%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta didik memberikan respons positif pada seluruh aspek yang diukur. Peserta didik mampu memahami isi dan pesan lingkungan dalam cerita, menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap

lingkungan, terlibat secara emosional terhadap permasalahan yang dialami tokoh, serta menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran sastra. Selain itu, peserta didik mulai menerapkan nilai-nilai literasi ekologi melalui perilaku menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Jenis Jenis Sastra Anak yang Memuat Literasi Ekologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ESPS Bahasa Indonesia Kelas V memuat tiga jenis sastra anak, yaitu fiksi realistis, sastra tradisional, dan nonfiksi biografi. Dari sembilan cerita yang dianalisis, tujuh di antaranya merupakan fiksi realistis. Hal ini menunjukkan bahwa fiksi realistis menjadi jenis sastra yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai literasi ekologi. Dominasi fiksi realistis dapat dipahami karena cerita jenis ini dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tokoh, latar, dan peristiwa yang disajikan mudah ditemukan dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Menurut Lynch-Brown dan Tomlinson, fiksi realistis menggambarkan kehidupan yang mungkin dialami anak sehingga lebih mudah dipahami dan dimaknai (Lynch-Brown & M.Tomlinson, 1999). Hasil penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa cerita realistis efektif digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan (Hartati et al., 2021; Nurmawati & Yulisetiani, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa keenam prinsip literasi ekologi menurut Capra, yaitu interdependensi, daur ulang, kemitraan, fleksibilitas, keanekaragaman, dan keseimbangan dinamis, terdapat dalam seluruh cerita yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi ekologi tidak selalu disampaikan melalui cerita yang secara langsung membahas lingkungan, tetapi juga melalui hubungan antarmanusia, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil ini sesuai dengan pandangan Capra (dalam Keraf, 2013) bahwa literasi ekologi berkaitan dengan keterhubungan seluruh sistem kehidupan (Keraf, 2013). Temuan ini juga didukung oleh (Isnanda et al., 2022; Susilawati et al., 2024)yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sastra dapat menanamkan nilai-nilai ekologis.

Prinsip yang paling banyak ditemukan adalah kemitraan (*partnership*). Nilai ini tampak melalui cerita yang mengangkat kerja sama, gotong royong, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Temuan tersebut mendukung pendapat Capra (dalam Keraf, 2013) bahwa kerja sama merupakan salah satu dasar keberlangsungan kehidupan (Keraf, 2013).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gotong royong dapat membentuk karakter peduli lingkungan (Handayani et al., 2021; Soleh & Pratiwi, 2021). Selain itu, beberapa cerita menyampaikan nilai literasi ekologi secara tidak langsung, seperti melalui sikap sederhana, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Latifah & Supriadi, 2023; Padmasari et al., 2024).

2. Cara Guru Mengajarkan Sastra Anak yang Memuat Literasi Ekologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajarkan sastra anak yang bermuatan literasi ekologi melalui beberapa tahap, yaitu memilih cerita yang sesuai, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari, melatih kemampuan berpikir, menumbuhkan empati, serta membiasakan perilaku peduli lingkungan.

Guru memilih cerita berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kedekatan isi cerita dengan kehidupan mereka. Cara ini sesuai, bahwa sastra anak harus dipilih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Nurgiyantoro, 2021). Temuan ini juga mendukung bahwa keberhasilan pembelajaran literasi ekologi dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih materi yang relevan (Nada & Listiana, 2024). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, bermain peran, gambar berseri, video, dan LKPD. Penggunaan

metode yang beragam membuat pembelajaran lebih menarik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis aktivitas mampu meningkatkan pemahaman, empati, dan kerja sama peserta didik (Anggraeni et al., 2024; Kartika & Wahyuni, 2021; Rahmawati, 2021).

Guru juga mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan sekolah, dan merawat lingkungan. Cara ini menunjukkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Nadhiroh & Efendi, 2023; Nurhanipah et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata tidak hanya membantu peserta didik memahami isi bacaan, tetapi juga memudahkan mereka memaknai pesan yang terdapat dalam cerita (Amelia et al., 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru melatih kemampuan berpikir peserta didik melalui kegiatan menganalisis cerita, membuat ringkasan, menyusun *mind mapping*, dan berdiskusi untuk mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan. Guru juga mengembangkan empati melalui bermain peran dan mengajak peserta didik memahami perasaan tokoh dalam cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Efendi et al., 2026; Fitria et al., 2024; Koçoğlu et al., 2023; Nusi et al., 2024; N. A. Ummah et al., 2020).

Nilai-nilai yang dipelajari kemudian diperkuat melalui pembiasaan, seperti piket kelas, kegiatan bersih sekolah, merawat tanaman, dan menghemat air. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik menerapkan nilai literasi ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan akan lebih mudah terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah (Ismail, 2021; Nazili et al., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pendidikan konservasi di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru menjadi bagian penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Utama, 2025).

3. Pemaknaan Peserta Didik terhadap Literasi Ekologi dalam Sastra Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memaknai literasi ekologi melalui beberapa tahapan, yaitu memahami isi cerita, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, merasakan keterlibatan emosional, tertarik pada pembelajaran berbasis cerita, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik memahami isi dan pesan cerita dengan baik. Hasil angket menunjukkan bahwa 88% peserta didik memilih kategori sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mereka memahami isi cerita.

Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak dalam buku ESPS mampu menyampaikan pesan lingkungan dengan cara yang mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep ecoliteracy dalam aktivitas pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan memahami isu lingkungan sekaligus membangun sikap peduli lingkungan peserta didik (Nurhayati et al., 2023).

Pemahaman tersebut kemudian berkembang menjadi kesadaran untuk menjaga lingkungan. Cerita yang dibaca membuat peserta didik menyadari pentingnya menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan bekerja sama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara

terintegrasi dalam kegiatan sekolah mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Hanifa et al., 2025). Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan emosional ketika membaca cerita. Mereka merasa senang, sedih, atau ikut merasakan pengalaman tokoh sehingga lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Temuan ini sesuai, bahwa aktivitas membaca cerita pendek pada siswa sekolah dasar dapat memunculkan berbagai respons emosional, seperti rasa sedih, bahagia, dan empati terhadap peristiwa dalam cerita, hal ini menunjukkan bahwa cerita dapat membangun empati peserta didik (Chandra et al., 2025).

Selain itu, peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran menggunakan cerita. Cerita yang dekat dengan kehidupan mereka membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong mereka untuk aktif mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Srisuk et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *story-based learning* mampu meningkatkan literasi multidimensional sekaligus keterlibatan emosional siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Darmawan et al., 2026) juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang didukung media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca peserta didik karena

proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Tahap terakhir adalah penerapan nilai literasi ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 44% peserta didik menyatakan sangat setuju dan 52% setuju bahwa mereka mulai menerapkan perilaku peduli lingkungan setelah membaca cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya sikap dan tindakan nyata. Hasil tersebut sesuai dengan konsep literasi ekologi Capra (1997) serta didukung oleh penelitian (Hariandi et al., 2023; Mantopani et al., 2023). Oleh karena itu, sastra anak dapat dipandang sebagai media pembelajaran berbasis literasi ekologi yang holistik karena mampu menghubungkan kemampuan literasi bahasa dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Bahasa Indonesia Erlangga Straight Point Series* (ESPS) Kelas V memuat tiga jenis sastra anak, yaitu fiksi realistis, sastra tradisional, dan nonfiksi biografi, dengan dominasi fiksi realistis yang paling efektif menyampaikan nilai-nilai literasi ekologi karena dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru mengajarkan sastra anak melalui pemilihan cerita yang sesuai, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata dan pembiasaan perilaku peduli

lingkungan. Pembelajaran tersebut mendapat respons positif dari peserta didik yang ditunjukkan melalui pemahaman terhadap pesan cerita, tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan, keterlibatan emosional, serta penerapan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan literasi ekologi dan membentuk karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar.

Referensi

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13099–13109.
- Alwasi, F. T., Nurohmah, W., & Prihantini. (2024). Analisis Penggunaan Infografis Mengenai Masalah Pelestarian Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.190>
- Amatari, A.-B. S., & Osuji, S. C. (2025). The Role OF Enviromental Education In Promoting Enviromental Conservation In Rural Communities. *International Journal of Innovation Research and Advanced Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7038>

2/hijiras.v09i2.051

Amelia, A., Ahmad, A., & Puspitasari, D. R. (2025). 4. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Sd Mathla'ul Khoeriyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4739–4745.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3512>

Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O. (2024). Role playing dalam pembelajaran drama untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 788–798.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

Capra, F. (1997). *The web of life: A new scientific understanding of living systems*. Anchor.

Capra, F. (2007). Sustainable living, ecological literacy, and the breath of life. *Canadian Journal of Environmental Education (CJEE)*, 9–18.

Chandra, D., Hadiwijaya, R., Wakih, A. A., Indira, D., Yulia, A., & Rofi, M. A. (2025). Respon Emosional Bahagia dan Sedih pada Anak Sekolah Dasar Pasca Membaca Cerita Pendek. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 127–132.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.261>

Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka pelajar.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

Methods Approaches. Sage Publication.

Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H. (2026). Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 120–148.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42044>

Efendi, R., Padila, P., Manurung, S. K., Purwita, N. P., Nuraeni, S., Rakhmatia, D., Zulfetriani, Z., & Safiola, T. (2026). Implementasi pendidikan karakter berbasis sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Medika: Medika*, 1635–1643.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/m4j0ah10>

Fauziah, V., Andriana, E., & Firdaus. (2025). Peran Guru dalam Penguatan Keterampilan Literasi Lingkungan pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di SDN Pasar Baru 1. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(2), 245–253. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> PERAN

Ferreira Fernandes, C. S., Alves, F., & Loureiro, J. (2024). Sustainable futures: from causes of environmental degradation to solutions. *Discover Sustainability*, 5(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43621-024-00242-1>

Fitria, Z., Arianto, F., & Sumarno, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 693–703.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4172>

- Handayani, S., Jamaludin, U., & Suparno, S. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 144–158.
- Hanifa, E. N., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Analisis Implementasi Green Education di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 343–359.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37650>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hartati, T., Andriani, E. N., Supriatna, N., & Nuriyanti, R. (2021). Development of Children's Literature Book Based on Primary School Students' Ecoliteration. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 152–160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48719>
- Hatima, Y. (2025). Sastra anak sebagai sarana penguatan karakter dan kreativitas di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 40–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.43>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Isnanda, R., Gusnetti, G., Sayuti, M., Syofiani, S., Rinaldi, R., & Marsis, M. (2022). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan ekoliterasi sebagai media pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 185–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.166>
- Karmana, I. W. (2026). Dampak Perubahan Iklim Global terhadap Keanekaragaman Hayati dan Stabilitas Ekosistem Alam. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 330–340.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.1004>
- Kartika, I., & Wahyuni, R. (2021). Strategi pembelajaran sastra berbasis aktivitas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 88–97.
- Keraf, A. S. (2013). Fritjof Capra tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan. *Diskursus-Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara*, 12(1), 54–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36383/diskursus.v12i1.118>
- Koçoğlu, E., Egüz, Ş., Tösten, R., Demir, F. B., & Tekdal, D. (2023). Perception of ecological literacy in education: a scale development study. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 11(3), 3–9. <http://www.ijels.aiac.org.au/>
- Latifah, N., & Supriadi, O. (2023). Nilai Etika Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen yang Lebih Bijak daripada Peri Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 38–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2130>
- Lynch-Brown, C., & M.Tomlinson, C. (1999). *Essentials of Childrens Literature*.

- Mahpudoh, M., Wellem, K. A., Septriani, S., Annisa, A., Putri, Z. D., Wulandari, R. R., Simanjuntak, D. S. R., Septiani, N. A., Wulan, E. P. S., & Zulhendri, Z. (2024). *Sastra anak*. CV. Gita Lentera.
- Mantopani, I., Muhajir, M., & Azis, A. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Nada, Z. Q., & Listiana, H. (2024). Tren Integrasi Literasi Ekologis dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 282–299. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17209>
- Nadhiroh, S., & Efendi, N. (2023). Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Science Learning Outcomes in Grade 4 Elementary Schools: Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas 4 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 10–21070.
- Nazili, A. R., Khasanah, M. P., Cahyani, S. U., & Ahmad, N. (2025). Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3572–3580. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18810>
- Novitasari, A. (2024). Ekosistem Literasi Sastra Anak di Sekolah Dasar Marabahan (Children's Literacy Ecosystem at Marabahan Elementary School). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 14(1), 28–48. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v14i1.15164>
- Noviyanti, Sutopo, Y., & Yuwono, A. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Literasi Ekologi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pembelajaran mereka , seperti buku cerita bergambar bertema ekologi , dapat mendukung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i4.8141>
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak (Edisi Revisi)*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469>
- Nurhayati, F., Daulay, M. I., Studi, P., Pendidikan, M., Universitas, D., & Tuanku, P. (2023). Pengaruh Kegiatan Green Consumer terhadap Kemampuan Ecoliteracy dan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Literasi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.37338>
- Nurmawati, F., & Yulisetiani, S. (2023). Literasi Ekologi dalam Fabel Anak Tupai Yang Jera dan Kisah Lainnya Karya Yudhistira Ikranegara. *Deiksis*, 15(2), 166–173. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i2>

- .10588
- Nurzaman, I., Lesmana, R., Fajriyah, H. N., Pratama, S. N., Syadila, A. R., Rahmawati, N., & Febriani, N. A. (2024). *Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar*. Cahaya Smart Nusantara.
- Nusi, M. E., Wirawan, G., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 9(2), 109–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26737/jpdi.v9i2.5674>
- Padmasari, L. O., Nugraha, S. T., & Dewi, N. (2024). Kajian ekokritik sastra dalam cerpen Pohon Pongo karya Rinto Andrino. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 770–778.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4264>
- Palupi, D. H., Sarwanto, & Karsono. (2024). The Implementation of Ecological Literacy Learning for Students of Elementary School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(1), 62–70.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84275>
- Paramita, N. M. N. W., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Peran Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin dalam Membentuk Semangat Belajar Pendidikan Pancasila terhadap Siswa Fase A Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4793–4800.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7856>
- Perwitasari, N., Septikasari, Z., & Prihandoko, Y. (2025). Teaching Eco-Literacy: What is The Challenge in Indonesian Elementary School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 84–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3142>
- Rahmawati, L. (2021). Bermain peran dalam pembelajaran sastra anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 123–131.
- Rofiqi, A., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Tren Penelitian Literasi Lingkungan pada Pendidikan Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 305–323.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.35645>
- Rosyid, N. U., Budiaman, B., & Hasanah, U. (2022). Improving Coastal Children Eco-Literacy in Environmental Learning Through Mangroves Storytelling. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i3.3651>
- Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian Kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 225–240.
- Sopiana, N., & Saputri, R. (2025). Eksplorasi Potensi Cerita Digital sebagai Media Pembelajaran Berbasis Karakter Mandiri. *Widyantara*, 3, 103–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63629/widyantara.v3i1.177>
- Srisuk, P., Prastyo, D., & Tanod, M. J. (2024). Penerapan Model Story-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Multidimensional dan Keterlibatan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Bima*

Journal of Elementary Education, 2(2), 69–77.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2435>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Susilawati, E., Winda, N., & Lismayanti, H. (2024). Ekologi Sastra pada Cerita Anak Kalimantan Selatan 'Doa untuk Amang Kani' Karya Nurul Makiah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 354–363.

Toha-Sarumpaet, R. K. (2010). *Pedoman penelitian sastra anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Ummah, N. A., Ghufon, S., Kasiyun, S., & ... (2020). Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar. In ...: *Jurnal Bahasa dan academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/105478832/4269.pdf>

Utama, A. A. (2025). Penerapan Pendidikan Konservasi Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tambora*, 9(2), 68–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36761/suffix>

Utari, R. (2025). Systematic Literature Review on Eco-literacy Learning in the Lower Grades of Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.66154>

Yang, B., Wu, N., Tong, Z., & Sun, Y. (2022). Narrative-Based Environmental Education Improves Environmental

Awareness and Environmental Attitudes in. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19116483>